

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning  
Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas IV UPTD SDN 05 Muaro Paiti**

**Hidayati Sadli<sup>1</sup>, Syawaluddin<sup>2</sup>, Deslita<sup>3</sup>, Dila Yanti Safitri<sup>4</sup>, Yeni Susila<sup>5</sup>, Delfiyanti<sup>6</sup>**

<sup>1</sup>UPTD SDN 05 Muaro Paiti: [hidayatisadli@gmail.com](mailto:hidayatisadli@gmail.com)

<sup>2</sup>UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

<sup>3</sup>UPTD SDN 03 Sungai Angek

<sup>4</sup>UPTD SDN 02 Tanjung Bungo

<sup>5</sup>UPTD SDN 03 Andiand

<sup>6</sup>UPTD SDN 02 Sungai Rimbang

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPTD SDN 05 Muaro Paiti melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Model PBL dipilih karena dianggap mampu mengaktifkan siswa dalam belajar dan memecahkan masalah secara aktif. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 4 siklus. Pada setiap siklus, terdapat tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar dan lembar observasi aktivitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan setelah diterapkannya model PBL. Pada data awal, persentase siswa yang mencapai KKTP masih rendah. Namun, pada siklus I, II, III, dan IV persentase siswa yang mencapai KKTP selalu meningkat secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Selain itu, observasi terhadap aktivitas siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan pada setiap siklusnya. Siswa menjadi lebih aktif, kritis, dan kreatif dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model PBL dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

**Kata Kunci:** *Problem Based Learning, hasil belajar, Pendidikan Agama Islam, siswa kelas IV.*

**ABSTRACT**

This study aims to improve the learning outcomes of fourth grade students in Islamic Religious Education (PAI) subjects at UPTD SDN 05 Muaro Paiti through the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model. The PBL model was chosen because it is considered capable of activating students in learning and solving problems actively. This research is class action research conducted in 4 cycles. In each cycle, there are stages of planning, implementation, observation, and reflection. The instruments used in this study were learning outcome tests and student activity observation sheets. The results showed that there was a significant increase in student learning outcomes after the implementation of the PBL model. In the initial data, the percentage of students who achieved KKTP was still low. However, in cycles I, II, III, and IV the percentage of students who achieved KKTP always increased significantly. This shows that the PBL model is effective in improving student learning outcomes in PAI subjects. In addition, observations of student activities showed a significant increase in each cycle. Students became more active, critical, and creative in solving the problems given. Thus, it can be concluded that the PBL model can be an effective alternative learning model to improve student learning outcomes in PAI subjects.

**Keywords:** *Problem Based Learning, learning outcomes, Islamic Religious Education, grade IV students.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi dirinya dan memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai yang diperlukan untuk menjalani kehidupan. Tujuan pendidikan nasional, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2003).

Dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut, peran guru sangatlah penting. Guru sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran harus mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini sejalan dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Kemendikbud, 2016).

Namun, dalam praktiknya, masih banyak ditemukan permasalahan dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti. Berdasarkan observasi awal di UPTD SDN 05 Muaro Paiti, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran PAI di kelas IV. Salah satunya adalah rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari nilai ulangan harian siswa yang masih banyak di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75. Dari 10 siswa di kelas IV, hanya sekitar 3 siswa atau 30% yang mencapai KKTP, sedangkan sisanya 7 siswa atau 70% belum mencapai KKTP (Dokumen Nilai Asesmen Sumatif Siswa Kelas IV).

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas IV UPTD SDN 05 Muaro Paiti disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya:

1. Proses pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru (teacher-centered) sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran, guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dan penugasan, sehingga siswa menjadi pasif dan kurang termotivasi untuk belajar secara mandiri.
2. Penggunaan model pembelajaran yang kurang inovatif dan cenderung monoton. Guru belum maksimal dalam menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.
3. Kurangnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah terkait materi pembelajaran PAI. Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep PAI dan menerapkannya dalam memecahkan masalah.

Permasalahan-permasalahan tersebut perlu segera diatasi agar tujuan pembelajaran PAI dapat tercapai secara optimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning/PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Model PBL menggunakan masalah nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran (Arends, 2012). Dengan menerapkan model PBL, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas IV UPTD SDN 05 Muaro Paiti.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) dibidang pendidikan dan pembelajaran. Menurut Arikunto, dkk (2006), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Dengan penelitian tindakan kelas ini, peneliti memberikan tindakan kepada subjek yang diteliti yaitu peserta didik

kelas IV dan guru bertindak sebagai observer. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart yaitu Perencanaan (Planning), Tindakan (Action), Observasi (Observation), dan Refleksi (Reflection).

Teknik pengumpulan data, yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Observasi ini hanya dilaksanakan saat proses belajar mengajar berlangsung untuk mengetahui model pembelajaran problem based learning pada proses belajar di kelas yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran PAI di kelas IV UPTD SDN 05 Muaro Paiti.

2. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar adalah alat ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Dalam PTK, tes hasil belajar dapat digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa sebelum dan setelah penerapan tindakan. Tes hasil belajar dapat berupa tes tertulis, tes lisan, atau tes praktik, sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hasil tes dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah seluruh bahan rekaman selama penelitian berlangsung. Dokumentasi ini berupa foto dan video. Dari hasil dokumentasi ini dapat dijadikan petunjuk dan bahan pertimbangan pelaksanaan selanjutnya dan penarikan Kesimpulan.

Adapun Teknik Analisis Data yang digunakan adalah Teknik analisis Data Kualitatif dan Analisis Data Kuantitatif, dengan jabaran sebagai berikut:

1. Analisis Data Kualitatif

a. Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi.

b. Langkah-langkah analisis data kualitatif dalam PTK:

- 1) Reduksi data: memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi.
- 2) Penyajian data: mengorganisasikan dan menyajikan data dalam bentuk teks naratif, tabel, atau grafik untuk memudahkan pemahaman
- 3) Penarikan kesimpulan: menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan dan dikaitkan dengan tujuan penelitian.

2. Analisis Data Kuantitatif

a. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil tes belajar siswa.

b. Langkah-langkah analisis data kuantitatif dalam PTK:

- 1) Pengumpulan data: mengumpulkan skor atau nilai hasil tes belajar siswa.

Nilai tes belajar peserta didik diperoleh dengan rumus:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan:

N : Nilai persentase capaian

R : Skor yang diperoleh

SM : Skor maksimum ideal

100 : Bilangan tetap

Data hasil belajar diambil dari tes akhir pada peserta didik, dilaksanakan setiap akhir pertemuan dan akhir siklus

- 2) Pengolahan data: menghitung nilai rata-rata, persentase ketuntasan belajar.

Untuk mendapatkan nilai rata-rata dihitung menggunakan rumus:

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$x$  : Nilai rata-rata yang dicari

$\Sigma x$  : Jumlah nilai

$N$  : Jumlah peserta didik

- 3) Interpretasi data: memaknai hasil pengolahan data untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa.

Menghitung presentase ketuntasan siswa:

$$P = \frac{\Sigma x}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$P$  : Presentase Ketuntasan Siswa

$\Sigma x$  : Jumlah Siswa Mendapat Nilai  $\geq 75$

$N$  : Banyaknya Siswa

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Melihat hasil tes pada studi awal, kemudian dilanjutkan perbaikan siklus I, siklus II siklus III, dan siklus IV terlihat bahwa setiap siklus perbaikan pembelajaran terjadi kenaikan dalam hal keaktifan siswa saat pembelajaran dapat dikatakan baik secara keseluruhan siswa maupun individu. Dalam hal ini penerapan metode Problem Based Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SDN 05 Muaro Paiti dapat membuat hasil belajar siswa semakin meningkat dan komunikasi guru dan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya semakin membaik, itu tandanya metode yang digunakan peneliti sangat berpengaruh besar dalam diri siswa. Mencermati proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SDN 05 Muaro Paiti yang telah dilaksanakan di atas dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) mengalami peningkatan.

Setiap tindakan perbaikan dari studi awal, siklus I, siklus II, siklus III dan siklus IV selalu ada peningkatan yaitu pada studi awal 3 siswa (30%) yang tuntas dari 10 siswa, siklus I sebanyak 4 siswa (40%) yang tuntas dari 10 siswa yang hadir, siklus II sebanyak 6 siswa (60%) yang tuntas dari 10 siswa yang hadir, siklus III sebanyak 8 siswa (80%) yang tuntas dari 10 siswa yang hadir, siklus IV sebanyak 10 siswa (100%). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1 Tingkat Ketuntasan Siswa Melalui Model Problem Based Learning pada Mata Pelajaran PAI di UPTD SDN 05 Muaro Paiti :**

No	Tahap	Siswa Tuntas		Siswa Tidak Tuntas	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Studi Awal	3	30%	7	70%
2	Siklus 1	4	40%	6	60%
3	Siklus 2	6	60%	4	40%
4	Siklus 3	8	80%	2	20%
5	Siklus 4	10	100%	0	0%

Hal ini membuktikan bahwa pendidikan Agama Islam di kelas IV UPTD SDN 05 Muaro Paiti menggunakan model PBL sangat mendukung dalam meningkatkan ketuntasan siswa, hasil belajar dan aktivitas siswa. Penguasaan materi pelajaran mudah dan cepat dikuasai anak sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat.

Melalui model Problem Based Learning hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa pada kelas IV UPTD SDN 05 Muaro Paiti dapat meningkat. Selain hasil belajar siswa di atas, keberhasilan peningkatan siswa dari siklus I ke siklus II sampai ke siklus III dan siklus IV dapat dilihat juga berdasarkan hasil penelitian setelah diberikan tindakan pada siklus I, siklus II siklus III dan siklus IV,

siswa jadi terlatih untuk menyusun langkah-langkah model pembelajaran PBL agar setiap kali pertemuan peneliti tidak susah lagi untuk mengarahkan siswa dalam langkah demi langkah pembelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) pada Mata Pelajaran PAI di Kelas IV UPTD SDN 05 Muaro Paiti", dapat disimpulkan bahwa:

1. Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas IV UPTD SDN 05 Muaro Paiti.
2. PBL mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan merasa lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari.
3. Melalui PBL, siswa dilatih untuk berpikir kritis, menganalisis masalah, dan mencari solusi secara mandiri.
4. PBL juga dapat mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, sehingga meningkatkan keterampilan kolaborasi mereka.
5. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada studi awal yang tuntas hanya 3 siswa (30%) yang tuntas dari 10 siswa, siklus I sebanyak 4 siswa (40%) yang tuntas dari 10 siswa yang hadir, siklus II 6 (60%) yang tuntas dari 10 siswa siklus III sebanyak 8 siswa (80%) dari 10 siswa yang hadir, dan siklus IV sebanyak 10 siswa (100%) dari 10 siswa yang hadir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). *Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 5, No.2.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, Cet 7, Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fivi Nuraini. 2017. *Penggunaan model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD*. Universitas Kristen Satya Wacana: *Jurnal Mitra Pendidikan*. Vol. 1, No.4
- Kemendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kristin, F. 2016. *Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik SD*. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 2(1).
- Muhamad Yasin, Novaliyosi. 2023. *Systematic Literature Review: Integrasi Model Problem Based Learning Dengan Media Pembelajaran Dalam Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah*. *Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*. Vol. 4, No. 2
- Ratna Dila Cahyaningsih, Aiman Faiz, Nurkholis, Rohiman. 2023. *Penerapan Problem Based Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV*. Universitas Muhammadiyah Cirebon: *Didaktik*, Vol. 09, No. 2.
- Reza Yuafian dan Suhandi Astuti. 2020. *Meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)*. Universitas Kristen Satya Wacana: *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*.
- Tasmin A Jacub, Hasia Marto, Arisa Darwis (2020). *Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS (Studi Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 2 Tolitoli*. Universitas Madako: *Tolis Ilmiah*. Vol. 2, No.2.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasi Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.